


Optimalisasi Manajemen Keuangan UMKM: Pendampingan Perhitungan HPP dan Laporan Laba Rugi pada Binaan BAZNAS

Danira Irin Wijayanti¹ *, Rr. Suci Palasari², Fahrul Ulum³

^{1, 2, 3}Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Al-Qolam Malang, Jl. Raya Dusun Baron Putat Lor Kec. Gondanglegi, Kab. Malang Jawa Timur, 65174, Indonesia

E-mail: sucipalasari@alqolam.ac.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2035>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 July 2025

Revised: 18 July 2025

Accepted: 28 July 2025

Kata Kunci

UMKM, HPP, laporan laba rugi

Keywords

MSMEs, COGS, profit and loss reports



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) binaan BAZNAS Microfinance Desa (BMD) Malang dalam menyusun harga pokok produksi dan laporan laba rugi. Dalam menjalankan usahanya, banyak UMKM menghadapi kesulitan dalam menghitung harga pokok produksi yang akurat dan menyusun laporan keuangan yang baik, yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan bisnis dan keberlanjutan usaha mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada para pelaku UMKM. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya penyusunan harga pokok produksi dan laporan laba rugi. Pelatihan teknis diberikan untuk mengajarkan cara perhitungan harga pokok produksi dan penyusunan laporan laba rugi secara sistematis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun harga pokok produksi dan laporan laba rugi. Para pelaku UMKM yang sebelumnya tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik, kini dapat menyusun laporan keuangan yang lebih rapi dan terstruktur. Dengan demikian, mereka dapat melakukan evaluasi kinerja usaha secara lebih efektif dan membuat keputusan bisnis yang lebih tepat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan usaha UMKM binaan BAZNAS Microfinance Desa (BMD) Malang. Selain itu, model pendampingan ini juga diharapkan dapat diterapkan pada UMKM lain di berbagai wilayah sebagai upaya peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro di Indonesia.

This community service activity aims to improve the understanding and skills of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) assisted by BAZNAS Microfinance Village (BMD) Malang in preparing production costs and profit and loss reports. In running their businesses, many MSMEs face difficulties in calculating accurate production costs and preparing good financial reports, which can impact business decision-making and the sustainability of their businesses. The methods used in this activity include outreach, training, and direct mentoring to MSMEs. The outreach was conducted to provide a basic understanding of the importance of preparing production costs and profit and loss reports. Technical training was provided to teach how to calculate production costs and prepare profit and loss reports systematically. The results of this activity demonstrated a significant improvement in the understanding and ability of MSMEs in preparing cost of goods sold and profit and loss statements. MSMEs that previously lacked a robust financial recording system are now able to prepare more organized and structured financial reports. This allows them to evaluate business performance more effectively and make more informed business decisions. This activity is expected to positively contribute to increasing the independence and entrepreneurial aspirations of MSMEs assisted by BAZNAS Microfinance Village (BMD) Malang. Furthermore, this mentoring model is also expected to be implemented in other MSMEs across

various regions as an effort to increase the capacity of micro-entrepreneurs in Indonesia.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Danira Irin Wijayanti, et al (2025). Optimalisasi Manajemen Keuangan UMKM: Pendampingan Perhitungan HPP dan Laporan Laba Rugi pada Binaan BAZNAS, 4(1), 2540-2548
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2035>

PENDAHULUAN

Pengabdian ini berangkat dari fakta bahwa banyak pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi dan harga pokok produksi (HPP). Menurut Sari (2021), keterbatasan pemahaman terhadap laporan keuangan membuat UMKM tidak dapat menilai performa bisnis secara objektif dan mengelola keuangan dengan efektif. Banyak pelaku usaha UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan ataupun pelatihan dalam bidang akuntansi sehingga mereka kesulitan dalam memahami konsep dasar dari HPP dan laporan laba rugi. Selain itu seringkali pelaku usaha mikro juga tidak memiliki sistem pencatatan yang baik dan teratur, sehingga data yang diperlukan dalam menyusun HPP maupun laporan laba rugi menjadi tidak akurat. Kurangnya pemahaman akan pentingnya sebuah laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan dalam berbisnis juga menjadi suatu kelemahan UMKM dalam mengembangkan usahanya. Ketidakmampuan ini mengakibatkan UMKM tidak memiliki gambaran yang jelas tentang pendapatan dan pengeluaran mereka, sehingga mereka kesulitan untuk melakukan evaluasi yang tepat dalam meningkatkan bisnis. Selain itu, mereka seringkali tidak memiliki alat yang memadai untuk merencanakan pertumbuhan atau mendeteksi masalah keuangan sejak dini.

Masalah ini sangat penting untuk dipecahkan karena laporan keuangan yang akurat berperan sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan yang krusial. Laporan laba rugi dan HPP memberikan pandangan menyeluruh tentang laba bersih dan biaya produksi, yang dapat menjadi dasar bagi UMKM untuk menetapkan harga produk dengan lebih tepat. Rahayu dan Wijaya (2020) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman UMKM tentang HPP dapat membuat mereka menetapkan harga jual tanpa mempertimbangkan seluruh biaya produksi. Hal ini seringkali menyebabkan UMKM merugi atau memperoleh keuntungan yang sangat tipis. Dengan memfasilitasi kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan efisien terkait harga produk dan alokasi sumber daya.

Fakta-fakta penentu lainnya menunjukkan bahwa pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sangat efektif dalam membantu UMKM mencapai transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan mereka. Penelitian Putri et al. (2022) mengungkapkan bahwa UMKM yang dibimbing dalam penyusunan laporan keuangan memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola arus kas dan menghitung HPP secara akurat. Pendampingan ini bukan hanya memberi UMKM kemampuan teknis dalam menghitung biaya produksi dan laba rugi, tetapi juga membantu mereka memahami peran laporan keuangan dalam jangka panjang. Transparansi dan efisiensi yang tercipta akan mendorong UMKM untuk lebih kompetitif dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat.

Pengabdian ini memberikan nilai tambah karena akan difokuskan pada UMKM binaan BAZNAS Microfinance Desa (BMD) Malang, yang memiliki konteks spesifik terkait ekonomi lokal dan kebutuhan literasi keuangan yang mendesak. Banyak penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Hidayat dan Susanti (2021) menunjukkan bahwa UMKM yang memperoleh pendampingan dalam pelaporan keuangan mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan mereka, namun belum banyak penelitian yang terfokus pada UMKM yang berada di bawah naungan BMD dengan tantangan ekonomi pedesaan. Dengan pendekatan ini, pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih signifikan, baik bagi perkembangan UMKM binaan maupun pengembangan literasi keuangan pada kelompok usaha mikro di daerah terpencil.

Dengan mengacu pada referensi-referensi yang telah ada, pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan literasi keuangan di kalangan UMKM melalui program pendampingan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Di samping memberikan pemahaman teknis, pengabdian ini juga akan menciptakan metode yang relevan bagi kebutuhan lokal UMKM BMD Malang, yang diharapkan akan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa. Melalui pemecahan masalah ini, UMKM diharapkan

dapat meningkatkan daya saing dan stabilitas usaha mereka, serta menciptakan fondasi ekonomi yang lebih kuat bagi perekonomian lokal.

Berbagai penelitian terdahulu mendukung pentingnya pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi dan harga pokok produksi (HPP), untuk meningkatkan efisiensi keuangan UMKM. Rahayu dan Wijaya (2020) menemukan bahwa pemahaman yang memadai tentang HPP memungkinkan UMKM menetapkan harga jual yang lebih sesuai, yang berimplikasi langsung pada peningkatan profitabilitas. Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa penyusunan laporan laba rugi yang baik sangat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan bisnis secara strategis karena memberikan gambaran jelas tentang kondisi keuangan mereka. Sari (2021) menyoroti pentingnya literasi keuangan di kalangan UMKM, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis, karena pemahaman dasar akuntansi membantu usaha kecil untuk bertahan dan berkembang. Hidayat dan Susanti (2021) juga menemukan bahwa pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan membantu UMKM mengelola arus kas dan memperkirakan kebutuhan modal dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional.

Selain itu, Kusuma dan Rachman (2019) meneliti dampak pendampingan keuangan pada UMKM dan menemukan bahwa UMKM yang didampingi dapat mengelola biaya operasional dengan lebih efektif. Wibowo dan Pratama (2020) menyoroti peran lembaga pendamping dalam memfasilitasi UMKM di pedesaan untuk memahami dasar-dasar penyusunan laporan keuangan, yang sangat bermanfaat bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses pelatihan. Pratiwi (2021) mencatat bahwa pendampingan meningkatkan pemahaman UMKM tentang komponen biaya yang penting dalam perencanaan bisnis jangka panjang. Nugroho (2022) menunjukkan bahwa pendampingan mendorong pelaku usaha mikro untuk mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi dasar, yang meningkatkan ketelitian dalam pengelolaan keuangan. Farida dan Ananda (2021) menyatakan bahwa penyusunan laporan laba rugi dan HPP meningkatkan transparansi keuangan, yang memungkinkan UMKM memantau dan memperkirakan laba dengan lebih akurat. Terakhir, Handayani (2022) menunjukkan bahwa pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan memperkuat daya saing UMKM melalui perencanaan bisnis berbasis data, yang sangat membantu dalam menghadapi persaingan usaha. Penelitian-penelitian ini mengindikasikan bahwa pendampingan keuangan sangat efektif dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM, daya saing, serta keberlanjutan usaha mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan 10 Desember 2024 di Laboratorium INKUBATOR UNISMA. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana. Target dari kegiatan ini adalah para pelaku UMKM binaan BMD yang belum memiliki pemahaman atau praktik pencatatan keuangan yang memadai. Prosedur pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner pre-test dan post-test. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, panduan wawancara, dan kuesioner evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta umpan balik peserta untuk menilai efektivitas kegiatan.

1. Target dan Subjek Kegiatan

Target kegiatan ini adalah para pelaku UMKM binaan BAZNAS Microfinance Desa (BMD) Malang, khususnya mereka yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik. Subjek yang terlibat secara aktif adalah 68 pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha mikro, seperti kuliner, kerajinan, dan jasa.

2. Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak BMD Malang, identifikasi kebutuhan UMKM, penyusunan modul pelatihan, dan pelaksanaan pelatihan selama dua hari. Selanjutnya dilakukan pendampingan dan monitoring implementasi pencatatan keuangan sederhana di masing-masing usaha. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan melalui kuesioner dan wawancara.

3. Data dan Instrumen

Data yang dikumpulkan meliputi data awal mengenai pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan (melalui pre-test), data hasil pelatihan (melalui post-test), dan data persepsi peserta terhadap kegiatan. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode observasi langsung selama pelatihan, penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan, serta wawancara singkat dengan beberapa peserta sebagai sampel untuk memperdalam hasil evaluasi kegiatan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dari pre-test dan post-test dianalisis untuk melihat peningkatan pemahaman peserta, sementara data dari observasi dan wawancara digunakan untuk mendukung temuan dan mengevaluasi keberhasilan program pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Laporan Laba Rugi dan Penetapan Harga Pokok Produksi

Program PKM telah dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Desember 2024 di Laboratorium Inkubator Bisnis UNISMA. Pada kegiatan tersebut terdapat 50 peserta yang hadir, meliputi pelaku usaha kuliner, makanan siap saji, kue basah, jamu herbal, jajanan kekinian, dan lain sebagainya. Tim dosen yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 4 orang dosen dari Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS). Pelatihan ini dilakukan untuk memaparkan materi tentang pencatatan laporan Laba Rugi dan Penentuan Harga Pokok Produksi UMKM untuk keberlanjutan usaha mikro yang di jalankan tersebut. Adapun susunan acara kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Susunan Acara

Waktu	Acara	Penanggung Jawab
07.30-08.00	Registrasi Peserta	Tim PKM dan Mitra
08.00-08.15	Pembukaan Acara	- Tim PKM - Perwakilan BAZNAS
08.15-08.30	Pre Test	-Tim PKM
08.30-09.15	- Materi pencatatan laporan Laba Rugi dan Harga Pokok Produksi UMKM	Danira Irin Wijayanti, S.E., M.Mkmt (Pemateri)
09.15-10.00	- Praktek pencatatan laporan Laba Rugi dan Penentuan Harga Pokok Produksi	Danira Irin Wijayanti, S.E., M.Mkmt (Pemateri)
10.00-10.15	Post Test	Tim PKM dan Mitra
16.00-16.15	Penutupan Acara	- Tim PKM - Perwakilan BAZNAS

Peserta dengan antusias mengikuti kegiatan Pelatihan dari awal hingga akhir acara, terutama selama sesi diskusi. Diskusi berlangsung menarik karena banyak interaksi antara pemateri dan peserta mengenai berbagi pengalaman, masalah, dan tanya jawab untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang materi. Adapun materi yang disampaikan dalam program PKM ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Bahan Presentasi Penyusunan Harga Pokok Produksi dan Laporan Laba Rugi Materi tentang penyusunan harga pokok produksi dan laporan laba rugi disampaikan oleh Danira Irin Wijayanti, S.E., M.Mkmt. Dalam materi pelatihan disajikan dalam bentuk yang sederhana

sehingga UMKM binaan Baznas dapat mudah memahami materi yang disampaikan. Dalam hal ini pemateri hanya menyampaikan materi pembukuan secara manual dan memperkenalkan rumus – rumus perhitungan dan beberapa nama akun dalam pencatatan laba rugi.

Materi awal dimulai dengan pengertian dari laporan laba rugi yang mana merupakan salah satu laporan keuangan utama yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, biasanya bulanan, kuartalan, atau tahunan. Laporan ini mencatat semua pendapatan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan, sehingga menghasilkan angka laba atau rugi bersih perusahaan selama periode tersebut (Gibson, 2013). Laporan laba rugi memiliki komponen utama yakni :

1. Pendapatan
2. Beban
3. Laba/ Rugi Bersih

Laporan laba rugi memiliki 2 metode pencatatan yakni :

1. Metode akrual

Pendapatan dan beban dicatat pada saat terjadinya, bukan saat kas diterima atau dibayarkan. Metode ini memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2016).

2. Metode Kas

Pendapatan dan beban dicatat pada saat kas diterima atau dibayarkan. Metode ini lebih sederhana tetapi kurang mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya jika transaksi kredit signifikan (Horngren, Harrison, & Oliver, 2012).

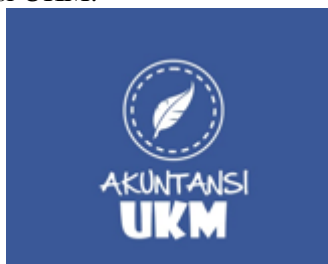
Materi selanjutnya membahas tentang Harga Pokok Produksi yang mana merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa sampai siap untuk dijual. HPP mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead (Hilton & Platt, 2016). HPP ini sendiri memiliki 3 komponen yakni :

1. Bahan baku
2. Tenaga Kerja
3. Biaya Overhead

HPP memiliki metode penentuan yakni :

1. Metode FIFO (First In, First Out): Biaya produksi didasarkan pada harga bahan baku yang pertama kali dibeli. Metode ini mencerminkan biaya yang lebih baru dan sering digunakan dalam kondisi inflasi (Weygandt et al., 2015).
2. Metode LIFO (Last In, First Out): Biaya produksi didasarkan pada harga bahan baku yang terakhir kali dibeli. Metode ini dapat menurunkan laba bersih selama inflasi karena biaya yang lebih tinggi digunakan pertama kali (Kieso et al., 2016).
3. Metode Average (Rata-rata): Biaya produksi didasarkan pada rata-rata harga bahan baku yang dibeli selama periode tertentu. Metode ini memberikan biaya yang lebih stabil dibandingkan dengan metode FIFO dan LIFO (Horngren et al., 2015).

Selain memaparkan materi, penyaji juga memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi sederhana yakni aplikasi Akutansi UKM.



Gambar 4. Aplikasi Akutansi UKM

Dalam aplikasi ini pengguna dapat secara mudah mengisi setiap transaksi yang digunakan, sehingga dalam menyajikan laporan laba rugi tidak lagi secara manual melainkan dapat menghasilkan hasil yang secara otomatis dengan cara mengisi setiap transaksi yang dilakukan setiap harinya.

Aplikasi Akutansi UKM menyajikan beberapa menu yakni, jurnal, buku besar, neraca saldo, laba rugi, neraca, periode, utang, piutang, export excel dan SPT PPh OP. aplikasi ini sangat lengkap dan sangat mempermudah pelaku usaha untuk menertibkan laporan keuangan dengan mudah dan praktis. Aplikasi ini hanya dapat di akses oleh pengguna android saja.



Gambar 5. Fitur Aplikasi Akutansi UKM

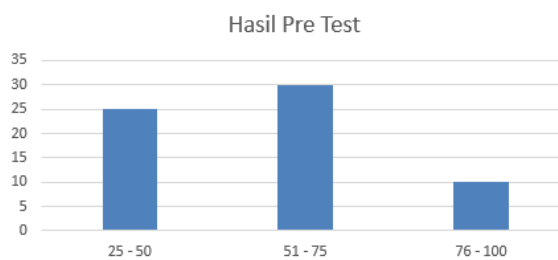
Adanya aplikasi ini membuat para peserta semakin antusias untuk mempelajari secara detail fitur – fitur yang terdapat di dalamnya. Sehingga suasana dalam acara pendampingan ini semakin menarik. Peserta – peserta yang lebih dulu mengerti saling membantu peserta lain untuk mencoba mengaplikasikan laporan keuangan mereka dengan menginput pada aplikasi Akutansi UKM.



Gambar 6. Pemaparan materi kepada peserta

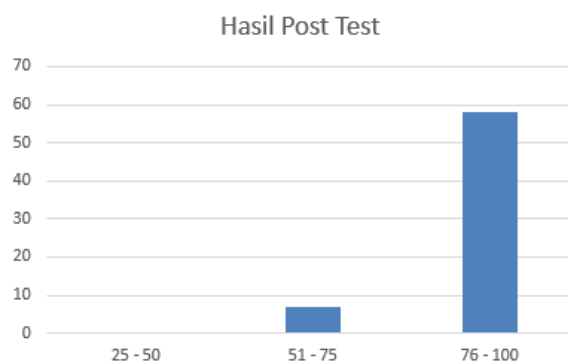
Evaluasi dan Tindak lanjut

Hasil dari peningkatan pemahaman tentang laporan laba rugi serta penentuan harga pokok produksi dapat di gambarkan melalui hasil pre test yang mana setiap peserta mengerjakan soal pilihan berganda.



Gambar 7. Grafik Hasil Pre Test

Pada grafik di atas terlihat bahwa sebanyak 10 peserta saja yang sudah memahami bagaimana menyusun laporan laba rugi serta penentuan harga pokok produksi dengan baik dan benar. Terlihat 75% lebih dari jumlah peserta yang hadir masih membutuhkan pendampingan dalam menyusun laporan laba rugi serta cara penentuan harga pokok produksi.



Gambar 8. Hasil Post Test

Pada grafik di atas terlihat bahwa setelah adanya pendampingan tentang cara membuat laporan laba rugi dan cara menentukan harga pokok produksi 75% peserta dapat memahami dan mengaplikasikan aplikasi serta cara menghitung harga pokok produksi yang benar. Terdapat 3 peserta yang belum dapat praktik secara langsung dikarenakan menggunakan HP dengan sistem *App Store*, sedangkan aplikasi Akutansi UKM hanya dapat di download melalui *Play Store*. 5 peserta lainnya tidak membawa HP di karenakan alasan lainnya.



Gambar 9. Registrasi Peserta



Gambar 10. Peserta saling membantu dalam pengaplikasian aplikasi Akutansi UKM

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan pencatatan laporan laba rugi dan penyusunan harga pokok produksi (HPP) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya laporan keuangan dalam pengelolaan bisnis. Peserta memperoleh pengetahuan mendalam tentang komponen utama laporan laba rugi, seperti pendapatan, beban, dan laba/rugi bersih, serta komponen HPP, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Selain itu, peserta mampu mengaplikasikan teori yang dipelajari melalui latihan praktis, menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan efektif dalam membantu peserta memahami dan mengimplementasikan konsep tersebut dalam praktik nyata. Pelatihan ini juga menyoroti pentingnya pemilihan metode pencatatan yang tepat,

seperti metode akrual dan kas untuk laporan laba rugi, serta metode FIFO, LIFO, dan rata-rata untuk HPP, yang semuanya esensial untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan akurat. Pemahaman yang lebih baik tentang penyusunan laporan keuangan ini diharapkan dapat membantu peserta dalam mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien dan meningkatkan kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan strategis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Penulis merasa bersyukur bahwa dalam proses penyelesaian laporan akhir pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini banyak pihak yang terlibat untuk mendukung penelitian ini, sehingga dapat diselesaikan. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Tim LP3M yang telah memfasilitasi penelitian ini.
2. Para peserta pelatihan (Pelaku Usaha Mikro binaan BAZNAS) yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

Peneliti mengharapkan segala saran dan kritik demi kesempurnaan laporan akhir PKM ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk permasalahan yang serupa.

REFERENSI

- Blocher, E. J., Stout, D. E., & Cokins, G. (2016). *Cost Management: A Strategic Emphasis*. McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Drury, C. (2015). *Management and Cost Accounting*. Cengage Learning.
- Farida, D., & Ananda, R. (2021). Pengaruh Penyusunan Laporan Laba Rugi Terhadap Transparansi Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 75-85.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial Accounting*. McGraw-Hill Education.
- Gibson, C. H. (2013). *Financial Reporting and Analysis: Using Financial Accounting Information*. South-Western Cengage Learning.
- Handayani, R. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 45-58.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cost Management: Accounting and Control*. Cengage Learning.
- Hidayat, M., & Susanti, A. (2021). Efektivitas Pendampingan Laporan Keuangan terhadap Pengelolaan Arus Kas UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(3), 123-136.
- Hilton, R. W., & Platt, D. E. (2016). *Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment*. McGraw-Hill Education.
- Horngrren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson Education.
- Horngrren, C. T., Harrison, W. T., & Oliver, M. S. (2012). *Financial & Managerial Accounting*. Pearson Education.
- Johnson, H. T., & Kaplan, R. S. (1987). Relevance Lost: The Rise and Fall of Management Accounting. *Harvard Business Review*, 75(3), 128-139.
- Kaplan, R. S., & Atkinson, A. A. (1998). Advanced Management Accounting. *Journal of Management Accounting Research*, 10, 233-255.
- Kusuma, R., & Rachman, F. (2019). Dampak Pendampingan Keuangan terhadap Efektivitas Pengelolaan Biaya Operasional UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 101-113.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate Accounting*. Wiley.
- Libby, R., Libby, P. A., & Hodge, F. (2016). *Financial Accounting*. McGraw-Hill Education.
- Needles, B. E., Powers, M., & Crosson, S. V. (2011). *Principles of Accounting*. South-Western Cengage Learning.
- Nugroho, E. (2022). Penerapan Prinsip Akuntansi Dasar dalam Usaha Mikro: Studi Kasus Pendampingan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(4), 200-215.

- Noreen, E., & Soderstrom, N. (1997). The Accuracy of Proportional Cost Models: Evidence from Hospital Service Departments. *The Accounting Review*, 72(1), 1-18.
- Pratiwi, L. (2021). Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Pemahaman UMKM terhadap Komponen Biaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 33-44.
- Putri, S., Iskandar, T., & Yusuf, M. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Strategis pada UMKM. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 13(2), 89-102.
- Rahayu, S., & Wijaya, I. (2020). Pemahaman HPP dan Implikasinya terhadap Penetapan Harga Jual pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(3), 120-130.
- Sari, D. (2021). Keterbatasan Pemahaman Laporan Keuangan di Kalangan UMKM dan Dampaknya. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 6(2), 78-89.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting*. Wiley.
- Wibowo, B., & Pratama, Y. (2020). Peran Lembaga Pendamping dalam Meningkatkan Pemahaman Laporan Keuangan pada UMKM Pedesaan. *Jurnal Studi Ekonomi*, 11(1), 67-78.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2013). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Education.